

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman yang semakin modern tentu dari sektor ekonomi juga semakin berkembang, dan tentunya kebutuhan masyarakat akan ekonomi terus meningkat. Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan ekonomi tentu juga ada beberapa masyarakat menengah dan masyarakat kecil yang sangat sulit dalam memperolehnya. Maka muncullah lembaga keuangan atau bank yang dapat mewujudkan kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan lainnya. Dan kemunculan bank atau lembaga keuangan ini sangat didukung oleh masyarakat yang maju, menengah maupun masyarakat kecil, karena dari berbagai macam masyarakat ini sangatlah membutuhkan keberadaannya.

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya. Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat

dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam angka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Jadi bank dan lembaga keuangan ini sama-sama berfungsi untuk menghimpun dana, menyalurkan dana ataupun memberikan jasa-jasa lainnya yang terdapat pada bank atau lembaga keuangan lainnya miliki. Ataupun bisa dikatakan lembaga perantara antara masyarakat yang kelebihan danadengan masyarakat yang kekurangan dana.

Dalam *ushul fiqh*, ada kaidah yang menyatakan bahwa “*maa laa yatimm al-wajib illa bihi fa huwa wajib*”, yakni sesuatu yang harus ada untuk menyempurnakan yang wajib, maka ia wajib diadakan. Mencari nafkah (yakni melakukan kegiatan ekonomi) adalah wajib. Dan karena pada zaman modern ini kegiatan perekonomian tidak akan sempurna tanpa adanya lembaga perbankan, lembaga perbankan ini pun wajib diadakan. Dengan demikian, maka kaitan antara islam dengan perbankan menjadi jelas.<sup>2</sup>

Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Oleh karena itu, didirikan mekanisme perbankan yang bebas bunga (bank Syariah). Perbankan

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 2-3

<sup>2</sup> Adimarwan A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 14-15

Syariah didirikan berdasarkan alasan filosofis maupun praktik. Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Secara praktis, karena sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional mengandung kelemahan.

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat. Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah di Indonesia, maka pada 1999 jumlahnya bertambah menjadi tiga unit. Pada tahun 2000, bank syariah maupun bank konvensional yang membuat unit usaha syariah telah meningkat menjadi 6 unit. Sedangkan jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sudah menjadi 86 unit dan masih akan bertambah. Ditahun-tahun mendatang, jumlah bank syariah ini akan terus meningkat seiring dengan masuknya pemain-pemain baru, bertambahnya jumlah kantor cabang bank syariah yang sudah ada, maupun dengan dibukanya *Islamic Window* di bank-bank konvensional.<sup>3</sup>

Didalam bank dan lembaga keuangan konvensional maupun syariah ini kinerja dan operasional berjalan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebgaiian kecilnya dengan adanya laba atau keuntungan, tabungan maupun kredit masalah. Ketiga faktor tersebut saling berhubungan dalam operasionalnya. Tabungan dapat mempengaruhi

---

<sup>3</sup> Adimarwan A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, hal 24-25

keuntungan maupun sebaliknya, kredit bermasalah dapat mempengaruhi keuntungan maupun sebaliknya, dan tabungan juga dapat mempengaruhi kredit bermasalah maupun sebaliknya.

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>4</sup> Dengan operasional dari tabungan ini yang mengalami fluktuasi maka akan menyebabkan atau mengakibatkan atau memiliki hubungan timbal balik dengan kredit bermasalah maupun dengan keuntungan.

Dalam jurnal Antara, et. al menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif secara parsial dari tabungan terhadap keuntungan pada objek penelitiannya yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kubu.<sup>5</sup> Dari uraian tersebut maka keuntungan muncul karena disebabkan adanya tabungan yang melatar belakangnya.

Selain itu adapun teori kredit bermasalah adalah pembiayaan yang tergolong pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Pembiayaan macet adalah bagian dari pembiayaan bermasalah.<sup>6</sup> Penyebab dari suatu keadaan kredit (pembiayaan) bermasalah adalah karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dialami

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 92

<sup>5</sup> I Gede Agus Antara, et. al, *Pengaruh Tabungan dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*, 2014. Dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/view/2117> diakses pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 16.50 WIB

<sup>6</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 299

debitur, kesulitan-kesulitan ini timbul karena berbagai faktor. Dan kredit bermasalah yang mengalami penurunan dan juga kenaikan maka juga akan menyebabkan atau mengakibatkan ataupun ada hubungan timbal balik dengan kedudukan tabungan dan juga keuntungan.

Didalam penelitian Mahardhika, et. al menyatakan bahwa dalam hasilnya kredit bermasalah ini mempengaruhi negatif terhadap laba pada objek penelitiannya yaitu LPD Desa Patas.<sup>7</sup> Dari uraian tersebut maka rendahnya kredit bermasalah maka keuntungan yang diperoleh perbankan atau lembaga keuangan lainnya akan meningkat dan jika kredit bermasalahnya semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh perbankan atau lembaga keuangan lainnya pun semakin rendah.

Selain itu, Keuntungan adalah tujuan utama dalam pembukuan atau usaha proyek yang direncanakan. Semakin besar keuntungan yang diterima, semakin layak pembukuan usaha atau proyek yang dikembangkan.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat pula untuk mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat. Dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya maupun masyarakat umum, seperti memberikan pelayanan kesehatan, mensponsori suatu acara secara cuma-cuma. Namun laba ini muncul karena ada hubungan timbal balik yang mendasarinya, termasuk tabungan dan juga kredit bermasalah.

---

<sup>7</sup> I Made Agus Mahardhika, et. al , *Pengaruh Kredit Bermasalah dan Penyaluran Kredit Terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*,2014. Dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/view/4308> diakses pada tanggal 2 Desember 2017 pukul 16.06 WIB

<sup>8</sup> Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta, PT Rineka Cipta: 2003), hal.

Didalam penelitiannya Setiawan dan Winarsih menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba ada beberapa faktor yaitu ; pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), dana masyarakat maupun biaya operasional.<sup>9</sup> Jadi keuntungan atau laba ini sangatlah penting bagi perusahaan ataupun perbankan maupun lembaga keuangan lainnya karena keuntungan ini adalah sesuatu yang diharapkan bagi pelaku bisnis yang ada didunia ini baik berupa perusahaan maupun lembaga keuangan. Maka dari itu keuntungan atau laba ini ada banyak faktor yang menyebabkan keuntungan itu muncul.

Dalam penelitian Siswati ini, peneliti melakukan penelitian dari data sekunder bank mega syariah yang didapat dari website resminya. Dilihat dari sisi penyaluran dana, kinerja Bank Syariah Mega Indonesia pada awalnya mengalami kemajuan yang cukup baik, namun pasca konversi dari bank berbasis konvensional menjadi bank berbasis syariah justru terus menerus mengalami penurunan kinerja. Penurunan kinerja penyaluran dana tersebut apakah terjadi hanya karena Bank Mega Syariah Indonesia memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan basis baru yang digunakan, ataukah bank yang bersangkutan gagal dalam perjalanan konversinya, ataukah terdapat faktor lain yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Untuk itu perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut untuk membuktikan secara empiris bagaimana penurunan kinerja itu terjadi

---

<sup>9</sup> Sigit Setiawan dan Winarsih, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia*. Dalam <http://ejournal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/JEMA/article/view/84> diakses pada tanggal 2 Desember 2017 pukul 16.16 WIB

pasca konversi Bank Umum Tugu menjadi Bank Syariah Mega Indonesia.<sup>10</sup>

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 tersebut diakuisisi CT Corpora-dahulu bernama Para Group-melalui PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi.<sup>11</sup>

Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti namamenjadi PT Bank Mega Syariah. Untuk mewujudkan visi “Bank Syariah Kebanggaan Bangsa”, CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai

---

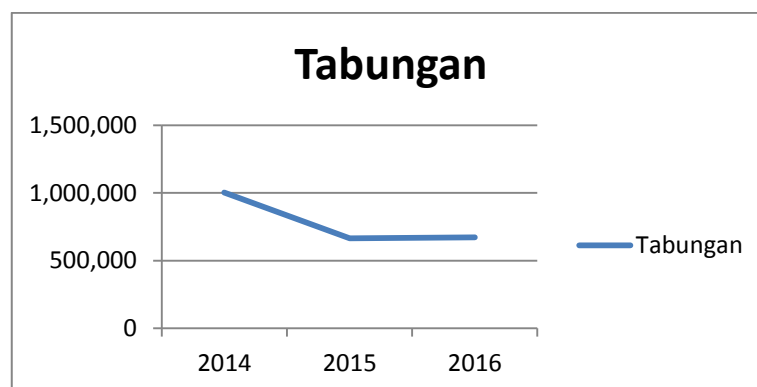
<sup>10</sup> Siswati, *Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah*, Jurnal Dinamika Manajemen, dalam <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>, diakses tgl 26-11-2017 pukul 15.36 WIB

<sup>11</sup> <http://www.megasyariah.co.id/report/annual/2012.pdf>, diakses tgl 26-11-2017 pukul 15.37 WIB

bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank.

Berdasarkan Data Laporan Keuangan Bank Mega Syariah Indonesia pada posisi tabungan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Dengan data berupa jutaan rupiah pada tahun 2014 posisi tabungan berjumlah sebesar Rp. 1.002.424, pada tahun 2015 menurun menjadi Rp. 665.593 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp. 671.773. naik turunnya jumlah tabungan dari tahun ke tahun ini dapat terjadi karena banyaknya jumlah nasabah pada perbankan atau lembaga keuangan sebagaimana Bank Mega Syariah Indonesia tersebut. Untuk melihat naik turunnya jumlah tabungan Bank Mega Syariah Indonesia maka lebih jelasnya dilihat grafik 1.1 sebagai berikut :

**Grafik 1.1 : Nilai Tabungan Bank Mega Syariah Indonesia  
Tahun 2014-2016**



Sumber : Laporan Keuangan Bank Mega Syariah Indonesia yang diolah tahun 2017<sup>12</sup>

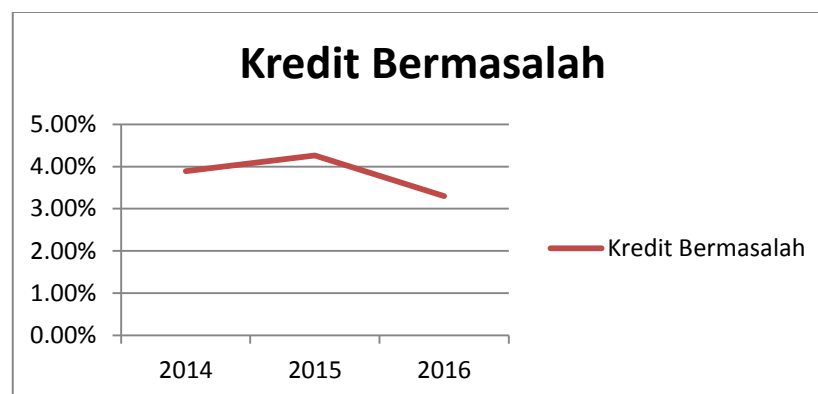
<sup>12</sup> <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx> diakses pada tanggal 1 Desember 2017 pukul 15.45 WIB



Selanjutnya dari data laporan keuangan Bank Mega Syariah Indonesia pada posisi kredit bermasalah pada tahun 2014 menduduki rasio 3,89%, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 4,26%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 3.30%. maka dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2014 sampai tahun 2016 kredit bermasalah Bank Mega Syariah Indonesia terus meningkat, ini disebabkan karena berbagai faktor, yang salah satunya yaitu kurangnya ekonomi para nasabah kredit dalam pelunasan kredit atau pembiayaanya. Maka lebih jelasnya dalam melihat kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun yang dialami Bank Mega Syariah Indonesia maka dapat dilihat grafik 1.2 sebagai berikut :

**Grafik 1.2 : Nilai Kredit Bermasalah Bank Mega Syariah Indonesia**

**Tahun 2014-2016**



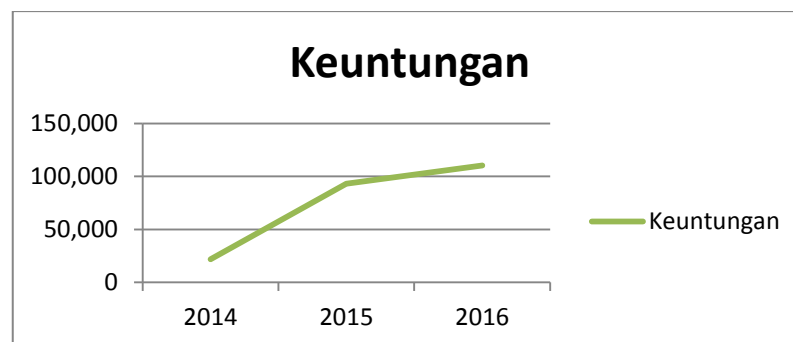
Sumber : Laporan Keuangan Bank Mega Syariah Indonesia yang diolah tahun 2017<sup>13</sup>

Selanjutnya, pada data laporan keuangan Bank Mega Syariah Indonesia yang berupa dalam jutaan rupiah pada posisi keuntungan pada tahun 2014 sebesar Rp. 21.997, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan

<sup>13</sup> <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx> diakses pada tanggal 1 Desember 2017 pukul 15.45 WIB

menjadi Rp. 93.142, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp. 110.214. Naik dan turunnya keuntungan ini dapat disebabkan dengan adanya kredit bermasalah maupun kurangnya operasional bank tersebut. Jadi kenaikan dan penurunan keuntungan setiap tahun pada setian bank itu sangatlah wajar. Kenaikan dan penurunan pada tahun 2014 sampai 2016 pada Bank Mega Syariah Indonesia ini dapat lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik 1.3 dibawah ini :

**Grafik 1.3 : Nilai Keuntungan Bank Mega Syariah Indonesia  
Tahun 2014-2016**



Sumber : Laporan Keuangan Bank Mega Syariah Indonesia yang diolah tahun 2017<sup>14</sup>

Berdasarkan pemikiran diatas, dan teori Kasmir,<sup>15</sup> Suhendi,<sup>16</sup> dan Ibrahim,<sup>17</sup> serta rekomendasi penelitian terdahulu Antara, et al<sup>18</sup> yang mana rekomendasinya untuk mendalami bidang teori manajemen keuangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kausal tabungan, kredit bermasalah dan laba. Maka judul peneliti yang

<sup>14</sup> <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx> diakses pada tanggal 1 Desember 2017 pukul 15.45 WIB

<sup>15</sup> Kasmir, Dasar-dasar Perbankan...,

<sup>16</sup> H. Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah...*,

<sup>17</sup> Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis...*,

<sup>18</sup> I Gede Agus Antara, et. al, *Pengaruh Tabungan dan Kredit Bermasalah,...*,

akan dilakukan yaitu: **“Hubungan Kausalitas Tabungan, Kredit Bermasalah dan Keuntungan Pada Bank Mega Syariah Indonesia.”**

## **B. Identifikasi dan Pembatas Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

#### **a. Tabungan**

Tabungan ini merupakan produk yang diberikan bank maupun lembaga keuangan lainnya kepada para calon nasabah dan tentunya pada Bank Mega Syariah Indonesia tersebut. Pada periode tahun ke tahun pada Bank Mega Syariah Indonesia memang jumlah tabungan mengalami fluktuasi yang mana disebabkan oleh jumlah nasabah tabungan yang bertambah atau berkurang maupun jumlah nominal tabungan nasabah. Hal ini juga dapat timbul karena disebabkan kualitas Bank Mega Syariah Indonesia dari segi keamanan dalam tabungan nasabah tersebut maupun operasional yang lainnya.

#### **b. Kredit bermasalah**

Didalam suatu bank atau lembaga keuangan lainnya kredit bermasalah ini selalu ada, dan ini sangatlah wajar dan tidak dapat dihindari namun dapat di minimalkan dan tentunya terjadi pada Bank Mega Syariah Indonesia tersebut. Kredit bermasalah pada

Bank Mega Syariah Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini muncul karena suatu sebab, dan penyebabnya dapat dilihat dari beberapa faktor, faktor yang pertama yaitu faktor *intern* yang mana salah satunya muncul dari kurangnya ketelitian para karyawan maupun ketua atau manager dari suatu lembaga.dalam operasionalnya. Yang kedua yaitu faktor *ekstern* yang mana salah satunya dapat timbul karena nasabah yang kurang lancar dalam perekonomian untuk melunasi kredit atau pembiayaannya.

c. Keuntungan

Merupakan suatu indikator yang di latar belakang semua produk yang berada di bank atau lembaga keuanagan lainnya. Keuntungan yang berada bank atau lembaga lainnya yang mengalami fluktuasi ini sangatlah wajar dan tentunya terjadi pada Bank Mega Syariah Indonesia ini. Fluktuasi jumlah keuntungan ini muncul karena dapat disebabkan operasional maupun lainnya. Untuk memperoleh keuntungan berbagai cara dilakukan bank sebagai bisnis keuangan dalam mencari keuntungan juga memiliki cara tersendiri. Dalam praktik perbankan di Indonesia dewasa ini terdapat dua model dalam mencari keuntungan yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan berdasarkan prinsip syariah.

## 2. Pembatas Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabel sebagai berikut :

### a. Tabungan

Dalam variabel tabungan, agar tidak terjadi meluasnya penelitian maka peneliti membatasi dan mengambil data dari laporan keuangan Bank Mega Syariah Indonesia yang dipublikasikan yang dihitung dari jumlah keseluruhan tabungan yang mana dalam bentuk jutaan rupiah pada tahun 2001-2017 dengan data triwulan.

### b. Kredit Bermasalah

Dalam variabel kredit bermasalah, agar tidak terjadi meluasnya penelitian maka peneliti membatasi dan mengambil data dari laporan keuangan Bank Mega Syariah Indonesia yang telah dipublikasikan yang sudah berupa presentase pada tahun 2001-2017 dengan data triwulan.

### c. Keuntungan

Dalam variabel keuntungan, agar tidak terjadi meluasnya penelitian maka peneliti membatasi dan mengambil data dari laporan keuangan Bank Mega Syariah Indonesia yang telah dipublikasikan dan dilihat dari laba bersih dengan data dalam jutaan rupiah pada tahun 2001-2017 dengan data triwulan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas tabungan dengan keuntungan pada Bank Mega Syariah Indonesia ?
2. Apakah terdapat hubungan kausalitas kredit bermasalah dengan keuntungan pada Bank Mega Syariah Indonesia ?
3. Apakah terdapat hubungan kausalitas tabungan dengan kredit bermasalah pada Bank Mega Syariah Indonesia ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji hubungan kausalitas tabungan dengan keuntungan pada Bank Mega Syariah Indonesia.
2. Untuk menguji hubungan kausalitas kredit bermasalah dengan keuntungan pada Bank Mega Syariah Indonesia.
3. Untuk menguji hubungan kausalitas tabungan dengan kredit bermasalah pada Bank Mega Syariah Indonesia.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang besar bagi penulis pada penulis khususnya dan pada pengguna umumnya, di antaranya:

1. Secara teoritis

Adapun manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan dibidang keilmuan dan untuk dijadikan bahan pembelajaran khususnya di bidang perbankan syariah. Dan diharapkan bisa dijadikan informasi, masukan atau sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan syariah dalam laporan keuangan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi yang dapat digunakan perusahaan (Bank Umum Syariah) untuk mengetahui hubungan timbal balik tabungan, kredit bermasalah dan Bank Mega Syariah Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Dan dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

- b. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan. Diharapkan dapat menambah referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada jurusan Syariah Program Studi Perbankan Syariah.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi para investor maupun sebagai acuan untuk pengambilan keputusan berinvestasi di perbankan tersebut.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan islam khususnya mengenai hubungan kausalitas tabungan, kredit bermasalah dan keuntungan Bank Mega Syariah Indonesia.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini merupakan batasan-batasan yang dilihat dari variabel-variabel penelitian, dan menjelaskan tentang variabel-variabel tersebut. Dengan adanya ruang lingkup maka akan memudahkan agar tidak meluasnya penelitian ini. Variabel penelitian yang diteliti adalah tabungan, kredit bermasalah dan keuntungan pada Bank Mega Syariah Indonesia dengan variabel-variabel tersebut. Peneliti akan menguji hubungan kausalitasnya antara ketiga variabel tersebut.

### **2. Keterbatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, maka penelitian dibatasi oleh keterbatasan ruang lingkup kajian yang didasarkan pada variabel-variabel. Dan



keterbatasan ini juga bersumber pada data maupun objek dari penelitian. Objek penelitian yang akan diteliti yaitu Bank Mega Syariah Indonesia, lalu untuk datanya maka peneliti mengumpulkan data dari laporan keuangan Bank Mega Syariah Indonesia yang telah dipublikasikan yang terdapat pada BI rate pada tahun 2001-2017 berupa data triwulan. Teknik yang digunakan dalam menguji hubungan kausalitas tabungan, kredit bermasalah dan keuntungan pada Bank Mega Syariah Indonesia ini menggunakan uji kausalitas granger yang mana di bantu oleh alat statistik yaitu aplikasi E-Views 8.

#### **G. Penegasan Istilah**

##### 1. Secara konseptual

###### a. Tabungan

Menurut Kasmir, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>19</sup>

###### b. Pembiayaan bermasalah

Menurut Suhendi, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang tergolong pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Pembiayaan macet adalah bagian dari pembiayaan bermasalah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan...*, hal 8

<sup>20</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah...*, hal. 299

c. Keuntungan

Menurut Ibrahim, keuntungan adalah tujuan utama dalam pembukuan atau usaha proyek yang direncanakan. Semakin besar keuntungan yang diterima, semakin layak pembukuan usaha atau proyek yang dikembangkan.<sup>21</sup>

d. Bank Syariah

Menurut Muhammad, bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Dengan kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta perbedaan uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.<sup>22</sup>

2. Secara operasional

- a. Adanya tabungan dalam perbankan syariah ini muncul karena kebutuhan masyarakat dalam keinginan untuk menyimpan. Banyak tidaknya jumlah nasabah penabung dalam suatu perbankan atau lembaga keuangan lainnya ini sangat melatar-belakangi jumlah tabungan yang ada dalam perbankan atau lembaga keuangan tersebut. Semakin banyak nasabah yang menabung juga dapat meningkatkan kinerja operasional perbankan atau lembaga keuangan tersebut karena dengannya dapat juga menarik nasabah yang baru untuk menabung. Untuk menghitung jumlah keseluruhan

---

<sup>21</sup> Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis...*, hal. 139

<sup>22</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta:Ekonosia,2005), hal. 12

tabungan maka akan dijumlah seluruh produk tabungan yang ada pada suatu bank atau lembaga keuangan tersebut atau dalam penelitian ini dapat dilihat dari laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah Indonesia dalam web BI rate.

- b. Adanya kredit bermasalah merupakan suatu indikator kualitas aktiva suatu perbankan atau lembaga lainnya. Kata lain dari kredit bermasalah yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Aktiva produktif bank syariah diukur dengan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Lalu nilai besar kecilnya kredit bermasalah ini mempengaruhi kualitas kesehatan bank atau lembaga keuangan lainnya. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang terdapat pada laporan keuangan Bank Mega Syariah Indonesia pada web BI rate.
- c. Adanya keuntungan ini adalah suatu yang diharapkan dalam berekonomi. Dalam perbankan atau lembaga keuangan keuntungan muncul disebabkan karena operasional yang ada didalamnya, seperti pembiayaan atau kredit-kredit yang disalurkan maupun dari lainnya. Keuntungan ini dapat dilihat dari laba bersih setelah pajak yang mana dari hasil laba sebelum pajak dikurangi pajak pendapatan. Keuntungan ini juga menjadi sebuah indikator untuk menarik para investor agar tertarik dalam perbankan atau lembaga keuangan lainnya tersebut, karena semakin banyak jumlah

keuntungan maka semakin banyak pula deviden yang diperoleh para investor tersebut. Dalam penelitian ini maka jumlah keuntungan dapat dilihat dari laporan keuangan Bank Mega Syariah Indonesia yang terdapat pada web BI rate.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

**BAB I** Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, identifikasi dan pembatas masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian diadakannya penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

**BAB II** Landasan Teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, penelitian terdahulu sebagai pembanding dalam penelitian ini, serta kerangka konseptual dan hipotesis di bagian akhir bab.

**BAB III** Metodologi Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian; pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian; variabel penelitian; data, sumber data dan

skala pengukuran; teknik pengumpulan data, dan yang terakhir teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, deskripsi data dan pengujian hipotesis

BAB V Pembahasan, dalam penelitian ini merupakan jawaban dari hipotesis yang diteliti, jumlah dari pembahasan ini sama dengan jumlah hipotesis yang diteliti.

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan, implikasi penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan

Bagian akhir laporan penelitian ini berasal dari daftar rujukan, lampiran lampiran, pernyataan keaslian dan riwayat hidup peneliti.